

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal obyektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)". Objek yang diperoleh dari penelitian ini adalah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa serta Pemberdayaan Masyarakat.

3.1.1 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa definisi subjek penelitian adalah "suatu atribut sifat dan nilai dari orang, lembaga atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Subjek dari penelitian ini adalah desa-desa di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

“Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dengan demikian, empat hal penting yang harus diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematis. Karena itu, penelitian dilakukan dengan cara yang dapat dialami oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan (Sugiyono, 2019:3).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner. Sugiyono (2019:17) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional serta sistematis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:67), Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel dengan judul "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat", maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Independen*

Menurut Sugiyono (2019:57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya menjadi faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa (X_1) adalah suatu kondisi dimana masyarakat mengetahui tentang apa yang terjadi dan dilakukan oleh pemerintah termasuk prosedur, serta keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam pelaksanaan urusan publik. Transparansi dapat dilakukan apabila ada kejelasan tugas dan wewenang, ketersediaan informasi kepada publik, proses penganggaran yang terbuka. Indikator dalam mengukur Transparansi ini adalah terdapat pengumuman kebijakan anggaran, tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses melalui media cetak, radio dan media lainnya, tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu, terakomodasinya suara rakyat, terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.
- b. Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa (X_2) dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu atau penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban. Indikator yang digunakan untuk mengukur Akuntabilitas adalah Akuntabilitas Hukum

dan Kejujuran, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Program, Akuntabilitas Kebijakan

2. Variabel *Dependen*

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel depeden adalah Pemberdayaan Masyarakat (Y). Adapun indikatornya adalah akses, partisipasi, kontrol, manfaat.

Sesuai yang diangkat dalam usulan penelitian ini, maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen yang dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Transparansi (X ₁)	Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. (PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengumuman kebijakan anggaran 2. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses melalui media cetak, radio dan media lainnya 3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu 4. Terakomodasi suara rakyat 5. Terdapat sistem pemberian 	Interval

		informasi kepada publik. (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan)	
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X ₂)	Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principle</i>) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2018:27)	1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan (Mardiasmo, 2018)	Interval
Pemberdayaan Masyarakat (y)	Menyatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (Nugroho, 2013)	1. Akses 2. Partisipasi 3. Kontrol 4. Manfaat (Nugroho, 2013)	Interval

Sumber: diolah oleh peneliti.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang teliti. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar.

2. Kuesioner

Kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti, peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai persepsi kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuisisioner.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2019;199).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert positif

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2019:146

Penilaian skala likert negatif

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

3. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku serta referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder ini untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk diperolehnya informasi yang memadai.

3.2.3.1 Jenis Data

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang meliputi kuesioner tentang Transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat yang berada pada desa-desa di Kecamatan Pancatengah.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi dan publikasi dari sumber yang relevan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Oleh sebab itu populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah pegawai BPD
1	Desa Cibongas	9
2	Desa Cibuniasih	7
3	Desa Cikawung	7
4	Desa Jayamukti	7
5	Desa Margaluyu	7
6	Desa Mekarsari	7
7	Desa Neglasari	9
8	Desa Pancawangi	7
9	Desa Pangliaran	7
10	Desa Tawang	7
11	Desa Tonjong	7
Total		81

Sumber: Kecamatan Pancatengah

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu bentuk *purposeful sampling* yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, meliputi ciri, karakteristik dan kriteria sampel tertentu. Berdasarkan ketentuan tersebut maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dikarenakan BPD secara struktural memiliki garis koordinasi dengan pemerintah desa dan mempunyai fungsi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Kriteria yang menjadi sampel yaitu Ketua BPD, Wakil ketua BPD, Sekretaris BPD, dan Anggota sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 44 responden.

Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Unit sampel

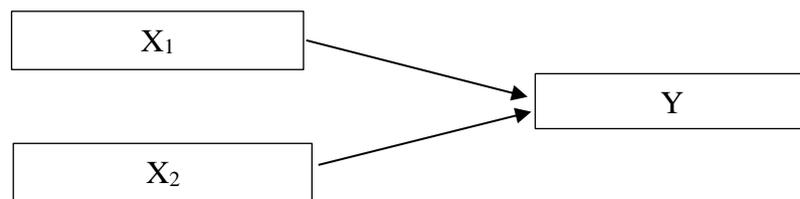
N : Jumlah populasi

E : Toleransi kesalahan diambil 10% (0.1)

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil mengenai Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

(Survei pada desa-desa yang berada di Kecamatan Pancatengah). Penelitian ini terdapat variabel independen yaitu Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2) serta terdapat variabel dependen yaitu Pemberdayaan Masyarakat (Y). Adapun model penelitian atau paradigma yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Transparansi pengelolaan dana desa

X_2 = Akuntabilitas pengelolaan dana desa

Y = Pemberdayaan Masyarakat

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019:147). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, dimana ada dua variabel independen yaitu Transparansi dalam pengelolaan dana desa (X_1), Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (X_2), dan ada satu variabel dependen yaitu Pemberdayaan Masyarakat (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung seluruh data yang dimiliki dan hasilnya akan dideskripsikan. Dengan

pengujian statistik menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Bila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkap apa saja yang sedang diukur, maka kuesioner tersebut disebut sah. Uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam pengujian. Dalam uji validitas, keputusan diambil dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, item pertanyaan sangat terhubung (valid). Jika item pertanyaan tidak terhubung secara signifikan, maka digunakan r hitung lebih kecil dari r tabel (tidak valid). Rumus yang digunakan yaitu uji *pearson correlation* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi tiap item

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah skor item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item (X) dan skor total (Y)

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Semua butir pertanyaan tidak mengukur aspek yang sama
(tidak valid)

H_1 : Semua butir pertanyaan mengukur aspek yang sama (valid)

2. Tingkat Signifikansi

3. Daerah Kritis

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka gagal tolak H_0

4. Kesimpulan

Jika didapat hasil tolak H_0 , maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan mengukur aspek yang sama. Dengan kata lain, semua butir pertanyaan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel Menurut Silalahi (2018:29) uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dari seperangkat kuesioner (instrumen pengumpulan data) dipercaya. Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi suatu alat ukur, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang telah valid. Dalam uji reliabilitas digunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Suatu

variabel dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach alpha* $< 0,6$.

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Semua butir pernyataan tidak reliabel (tidak konsisten)

H_1 : Semua butir pernyataan reliabel (konsisten)

2. Tingkat Signifikansi

3. Daerah Kritis

Jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka tolak H_0

Jika *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka gagal tolak H_0

4. Kesimpulan

Jika didapat hasil tolak H_0 , maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan reliabel. Dengan kata lain, semua butir pertanyaan layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini. Adapun nilai reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,0 – 0,5	Kurang
0,6 – 0,8	Sedang
0,8 – 1,0	Baik

Sumber: Sekaran (2016)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model estimasi yang digunakan memenuhi asumsi regresi linear klasik atau tidak. Yaitu sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka lakukan uji asumsi klasik

terlebih dulu untuk menentukan model statistika yang akan digunakan perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:159).

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan uji normalitas. Nilai kesalahan yang terdistribusi secara teratur dalam model regresi linier menunjukkan asumsi ini. Distribusi normal atau hampir normal mengindikasikan bahwa model regresi adalah model yang solid, sehingga memungkinkan pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov Smirnov* dalam program SPSS 27. Menurut (Singgih, 2012:93) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- i) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- ii) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi daari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan

parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi (Saragih, 2013). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* yang lebih besar dari 10% dan VIF kurang dari 10 pada uji multikolinearitas dapat menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas (Pratiwi, 2014).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) apabila variabel independen minimal dua atau lebih. Analisis regresi linier berganda ini adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara

dua variabel independen atau lebih (X_1) dan (X_2) dengan variabel dependen (Y). Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (Pemberdayaan Masyarakat)

X_1 : variabel independen (Transparansi pengelolaan dana desa)

X_2 : variabel independen (Akuntabilitas pengelolaan dana desa)

a : koefisien konstanta

b_1 : koefisien regresi (variabel transparansi pengelolaan dana desa)

b_2 : koefisien regresi (variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa)

E : *Error Terms*

5. Uji Koefisien Determinasi

Pada koefisien determinasi terdapat nilai yaitu antara nol dan satu, dimana hal tersebut dipergunakan dalam melakukan perhitungan terkait seberapa jauh suatu model memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Penjelasan akan variasi variabel akan dirasa sangat terbatas apabila variabel-variabel independen tidak mampu dalam menunjukkan kemampuannya dan memperoleh nilai yang kecil, dalam setiap pengamatan apabila terdapat variasi yang besar, maka koefisien determinasi untuk data silang akan relatif lebih rendah sedangkan nilai koefisien determinasi yang tinggi umumnya berasal dari data runtun waktu (Ghozali, 2016:95).

Koefisien determinasi bisa dilihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat

daripada R^2 . Menurut Sugiyono (2019:250) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikan, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

H_0 : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa secara simultan tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat

H_3 : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa secara simultan berpengaruh terhadap Pemberdayaan masyarakat.

b. Secara Parsial

H_{01} : $\beta_{YX_1} = 0$ Transparansi pengelolaan dana desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat

H_1 : $\beta_{YX_1} > 0$ Transparansi pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat

H02 : $\beta_{YX_2} = 0$ Akuntabilitas pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat

H2 : $\beta_{YX_2} > 0$ Akuntabilitas pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh positif terhadap Pemberdayaan masyarakat

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat keyakinan sebesar 0,5%, dengan titik kritis atau *standard error* sebesar 5%.

3. Uji signifikansi

a. Secara Simultan

Pengujian pengaruh secara simultan digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 : koefisien determinasi.

K : jumlah variabel independent

N : jumlah responden

b. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial menggunakan uji t, rumus:

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Simultan

H_0 : diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 : ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$

b. Secara Parsial

H_0 : diterima, jika $F_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 : ditolak, jika $F_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$

5. Penarikan Kesimpulan

Proses pengujian hipotesis apakah teruji atau ditolak.